



Efektivitas Absensi Berbasis Si Patuh Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur

Japaruddin¹, Aras Solong²

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

¹japaruddin116@gmail.com, ² arassolong.dpk@uim-makassar.ac.id

Keywords:

Work,
Discipline,
Digital,
Attendance

Kata Kunci:
Disiplin,
Kerja,
Absensi,
Digital

ABSTRACT

Japaruddin. 21043014019. Effectiveness of Si Patuh-Based Attendance Supporting Work Discipline of Civil Servants at the Transmigration, Manpower, and Industry Service of East Luwu Regency. Supervised by Subhan Jaya. This study aims to analyze the effectiveness of SI PATUH in supporting work discipline of Civil Servants (PNS) at the Transmigration, Manpower, and Industry Service of East Luwu Regency. This system is implemented to improve the accuracy of attendance recording and reduce the potential for data manipulation in employee attendance. This study uses a quantitative approach with a survey method, where data is collected through questionnaires given to 50 employees as respondents. Data analysis was carried out using simple linear regression, validity and reliability tests, and partial tests (*t*-tests). The results of the study indicate that SI PATUH has a significant influence on employee work discipline, with a correlation value (*R*) of 0.833 indicating a strong relationship, and a coefficient of determination (*R*²) of 69.4%, which means that this system contributes greatly to improving employee discipline. This finding is in line with the theory of S.P. Siagian (2013) and Melayu Hasibuan (2009) regarding the role of attendance in measuring employee work discipline. However, this study has limitations in the scope of the agencies and the variables analyzed. Therefore, further research is recommended to expand the scope and consider other factors such as motivation, organizational culture, and leadership.

ABSTRAK

Japaruddin. 21043014019. Efektivitas Absensi Berbasis Si Patuh Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur. Yang di bimbing oleh Subhan Jaya penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas SI PATUH dalam menunjang disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur. Sistem ini diimplementasikan untuk meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran serta mengurangi potensi manipulasi data dalam absensi pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 pegawai sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, uji validitas dan reliabilitas, serta uji parsial (uji-*t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SI PATUH memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai, dengan nilai korelasi (*R*) sebesar 0,833 yang menunjukkan hubungan yang kuat, serta koefisien

* Corresponding Author

Email : arassolong.dpk@uim-makassar.ac.id

determinasi (R^2) sebesar 69,4%, yang berarti sistem ini berkontribusi besar dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Temuan ini sejalan dengan teori S.P. Siagian (2013) dan Melayu Hasibuan (2009) mengenai peran absensi dalam mengukur disiplin kerja pegawai. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan instansi dan variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan

A. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi, teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi birokrasi, termasuk dalam pengelolaan kehadiran pegawai negeri sipil (PNS). Salah satu inovasi yang diterapkan adalah Sistem Absensi Pegawai Terintegrasi untuk Administrasi dan Peningkatan Kehadiran (SI PATUH). Sistem ini dirancang untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai dengan mencatat kehadiran secara otomatis dan real-time, sehingga dapat mengurangi manipulasi data serta meningkatkan akurasi pencatatan.

Disiplin kerja merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas kinerja pegawai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, kedisiplinan pegawai menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan produktivitas di lingkungan pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterlambatan pegawai, manipulasi absensi, serta kurangnya akuntabilitas dalam pencatatan kehadiran.

Dalam konteks nasional, permasalahan kedisiplinan pegawai negeri sipil (PNS) masih menjadi isu utama yang memengaruhi efektivitas pelayanan publik. Salah satu kasus yang paling menonjol adalah masih banyaknya praktik manipulasi absensi di berbagai instansi pemerintah, baik di pusat maupun daerah. Sistem absensi manual yang rentan terhadap penyalahgunaan seperti titip absen dan pencatatan fiktif menjadi perhatian serius pemerintah. Untuk menanggulangi hal ini, pemerintah pusat menerapkan kebijakan berbasis digital yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), serta Surat Edaran Menteri PANRB Nomor B/2338/M.PANRB/06/2016 tentang penggunaan absensi elektronik di instansi pemerintahan. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya sistem absensi yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien guna meningkatkan kedisiplinan ASN. Namun, penerapan sistem digital ini juga menghadapi tantangan teknis di lapangan, seperti gangguan sistem, kesalahan pemindaian sidik jari, keterbatasan jaringan internet, dan kurangnya pemahaman pegawai terhadap teknologi yang digunakan. Kasus-kasus ini banyak terjadi di instansi pemerintah daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, sehingga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan sistem absensi digital. aspek kepuasan kerja masih kurang dan masih terdapat pegawai merasa diburu oleh waktu dengan adanya absensi elektronik ini. Adapun dampak yang diberikan yaitu peningkatan produktivitas kerja, peningkatan motivasi kerja, dan peningkatan tukin.(Rahmi & Solong, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas sistem absensi berbasis teknologi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Annisa (2023) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem informasi absensi pegawai telah berhasil meningkatkan kepatuhan aparatur sipil negara dalam melakukan absensi secara transparan dan akurat. Demikian pula, penelitian Maulana (2024) menyatakan

bahwa efektivitas sistem absensi digital berkontribusi signifikan dalam peningkatan kedisiplinan pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sijunjung.

Namun, masih terdapat research gap dalam hal cakupan penelitian dan konteks instansi yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada efektivitas SI PATUH dalam menunjang disiplin kerja PNS di Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji sejauh mana sistem ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di instansi tersebut.

Penelitian ini memiliki nilai urgensi karena disiplin kerja merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja pegawai dan pelayanan publik. Penerapan SI PATUH diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kehadiran pegawai negeri sipil.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap efektivitas SI PATUH dalam lingkungan kerja Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengukur sejauh mana sistem ini berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem absensi berbasis teknologi di lingkungan pemerintahan, serta menjadi referensi bagi instansi lain yang ingin mengadopsi sistem serupa untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap pegawai Kantor Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur. Sampel dalam penelitian ini yakni seluruh pegawai Kantor Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur berjumlah 50 pegawai. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji parsial, analisis regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Parsial

Keputusan uji validasi suatu kuesioner dengan perbandingan r hitung > r tabel maka uji tersebut valid, adapun r hitung < r tabel, maka uji tersebut tidak valid. Dari tabel output SPSS pada uji validitas, tidak ditemukan nilai r hitung yang lebih kecil. r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai $df = N - 2$, maka $df = 50 - 2 = 48 \approx 0.279$

Tabel 1. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.588	5.124		2.652	.011
	Efektivitas Si Patuh	.800	.077	.833	10.423	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat adalah sebesar 10.423 dan nilai t tabel sebesar 1.677 ($df = 48$). Hasil pengujian memperlihatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($10.423 > 1.677$). Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya efektivitas absensi berbasis SI PATUH berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai

b. Analisis regresi Linier Sederhana

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Model regresi yang dihasilkan dari tabel adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13.588	5.124		2.652	.011
Efektivitas Si Patuh	.800	.077	.833	10.423	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas nilai konstanta (nilai α) sebesar 13.588 dan koefisien regresi sebesar 0.800. Sehingga persamaannya menjadi:

$$Y=13.588+0.800X$$

Yang berarti:

- 1) Konstanta disiplin kerja pegawai 13.588 jika efektivitas SI PATUH ($X = 0$, maka disiplin kerja pegawai (Y) tetap bernilai 13.588.
- 2) Koefisien regresi (0.800) maka setiap peningkatan efektivitas SI PATUH sebesar 1 satuan, maka disiplin kerja pegawai meningkat sebesar 0.800 satuan.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas SI PATUH terhadap disiplin kerja pegawai. Dengan kata lain, semakin tinggi efektivitas sistem absensi berbasis SI PATUH, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja pegawai.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan dalam hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai R Square. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.687	2.77097

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Si Patuh

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa:

Nilai R Square sebesar 0.694 yang menyatakan Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel independen (Efektivitas SI PATUH) dapat menjelaskan variabel dependen (Disiplin Kerja Pegawai). Dengan nilai 0.694, berarti 69.4% variasi disiplin kerja pegawai dapat dijelaskan oleh efektivitas SI PATUH. Sisanya 30.6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan kerja, kepemimpinan, motivasi, budaya organisasi, atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

2. Pembahasan

a. Hasil Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (efektivitas SI PATUH) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (disiplin kerja pegawai). Dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa SI PATUH memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin efektif sistem absensi berbasis teknologi diterapkan, semakin tinggi pula disiplin kerja pegawai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kock (2005) yang menyatakan bahwa sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap aturan organisasi karena adanya pemantauan yang lebih baik. Selain itu, dari perspektif manajemen sumber daya manusia, efektivitas SI PATUH sebagai alat kontrol dalam meningkatkan disiplin kerja juga berkaitan dengan teori penguatan (Skinner, 1953), yang menyebutkan bahwa individu cenderung mengulangi perilaku yang mendapatkan penguatan positif atau negatif .

b. Analisis regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas SI PATUH dan disiplin kerja pegawai. Dari hasil analisis, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,833, yang menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas SI PATUH dan disiplin kerja pegawai sangat kuat.

Hasil penelitian ini mendukung teori disiplin kerja Melayu Hasibuan (2009), yang menyatakan bahwa semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. SI PATUH sebagai sistem berbasis teknologi memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam kehadiran pegawai, sehingga pegawai lebih ter dorong untuk hadir tepat waktu dan mematuhi aturan kerja. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori absensi S.P. Siagian (2013), yang menyatakan bahwa absensi merupakan indikator utama yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur kehadiran pegawai dan memastikan kepatuhan terhadap jam kerja yang telah ditetapkan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,694, yang berarti bahwa 69,4% variasi dalam disiplin kerja pegawai dapat dijelaskan oleh efektivitas SI PATUH, sementara 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor lain yang berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai mencakup motivasi kerja, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kesejahteraan pegawai (Luthans, 2011). Nilai koefisien determinasi 0,694 termasuk dalam kategori kuat atau tinggi, karena mendekati angka 1. Secara umum, interpretasi kategori nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,20 = Sangat lemah
- 2) 0,21 – 0,40 = Lemah
- 3) 0,41 – 0,60 = Cukup

- 4) $0,61 - 0,80 = \text{Kuat}$
 5) $0,81 - 1,00 = \text{Sangat kuat}$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas SI PATUH terhadap disiplin kerja pegawai berada pada kategori kuat, yang artinya sistem absensi digital ini memberikan kontribusi besar dan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di lingkungan Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, dan Perindustrian Kabupaten Luwu Timur. Hal ini memperkuat asumsi bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan pegawai negeri sipil di era digital.

Penelitian ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk disiplin kerja, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, SI PATUH bertindak sebagai faktor kontrol eksternal yang mendorong pegawai untuk lebih disiplin karena mereka menyadari bahwa kehadiran mereka tercatat secara otomatis dan transparan.

D. SIMPULAN

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa efektivitas SI PATUH memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin efektif sistem absensi diterapkan, semakin tinggi disiplin kerja pegawai. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Kock, 2005) yang menyatakan bahwa sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap aturan organisasi.
2. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara efektivitas SI PATUH dan disiplin kerja pegawai, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,833. Hal ini sejalan dengan teori Melayu Hasibuan (2009) yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi pegawai. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori S.P. Siagian (2013) yang menekankan bahwa absensi adalah indikator utama dalam mengukur kepatuhan pegawai terhadap jadwal kerja yang telah ditetapkan.
3. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa 69,4% variasi dalam disiplin kerja pegawai dapat dijelaskan oleh efektivitas SI PATUH, sementara 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, dan kesejahteraan pegawai (Luthans, 2011). Oleh karena itu, meskipun SI PATUH terbukti efektif, peningkatan disiplin pegawai juga harus didukung dengan kebijakan manajemen sumber daya manusia yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Annisa, R. (2023). Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara. Universitas Lampung.
- Maulana, A. (2024). Pengaruh Efektivitas Absensi Berbasis Teknologi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sijunjung. Universitas Andalas.
- Rahmi, M., & Solong, A. (2024). *Efektivitas Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan*

Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX Provinsi Sulawesi Selatan. 1(1).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.